

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami istilah-istilah yang ada dalam judul ini, maka secara singkat penulis terlebih dahulu akan menjelaskan/menguraikan maksud dari judul ini. Adapun judul yang akan dibahas adalah PERAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA UMKM DI SEKITAR PASAR TEMPEL SUKARAME (Studi Pada BMT Al Fadhila dan Pedagang UMKM Sukarame). Untuk mengetahui pokok-pokok yang terkandung dalam judul di atas, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

“**Peran** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.”¹ Atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

“**Pembiayaan** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, hlm.58.

²Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1999, hlm.156.

“**Baitul Maal Wat Tamwil** adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”³

“**UMKM** adalah sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).”⁴

Berdasarkan uraian pokok-pokok judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah penyelidikan tentang mekanisme, serta peran, yang dihasilkan oleh Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Umkm Di Sekitar Pasar Tempel Sukarame (Studi Pada BMT Al Fadhila dan Pedagang UMKM Sukarame).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. Alasan Objektif

Kesulitan yang harus dihadapi masyarakat terutama hal ekonomi menjadi masalah yang cukup butuh perhatian agar mampu kita hadapi, UMKM merupakan solusi tepat agar masyarakat terhindar dari kondisi pengangguran dan tanpa penghasilan. Permasalahan lain bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya ialah penyertaan modal yang mendukung untuk oprasional usaha mereka agar dapat berjalan dengan baik, banyaknya para lintah darat/ rentenir sebagai pemberi modal bagi

³ Nurdin Umar, *Kon teks Implementasi Berbasis Kurikulum* Sumber Ilmu Jaya, Jakarta, 2002, hlm. 70.

⁴ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum perbankan Syariah di Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012, hlm.244.

UMKM semakin tumbuh pesat di kalangan UMKM yang mana sistem itu sangat dilarang bagi Islam karena riba serta sistem yang sangat tidak ada kepastian untuk memajukan UMKM di sekitar Pasar Tempel Sukarame

2. Alasan Subjektif

Kajian ini juga sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu ekonomi syariah serta didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengetahui dan menganalisa Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Di Sekitar Pasar Tempel Sukarame

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sebagian masyarakatnya dalam menyelesaikan masalah perekonomian dengan usaha, baik usaha kecil maupun usaha yang bersekala besar. Semakin sempitnya lowongan pekerjaan menjadi faktor utama masyarakat memilih untuk membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syariah). Sedangkan lembaga keuangan non-bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Penggadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi Perusahaan Anjak Piutang, Perusahaan Modal Ventura, dan Dana Pensiun.⁵

⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Cet III, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007, h. 18.

Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Partisipasi dari seluruh elemen di negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dunia usaha yang bisa berjalan lancar sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro kecil serta lembaga keuangan yang dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mereka. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan

Adapun peran dari UMKM berdampak baik bagi masalah pengangguran di Indonesia sehingga masalah kemiskinan bagi pemerintah terbantu. Namun permasalahan lain bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya ialah

penyertaan modal yang mendukung untuk operasional usaha mereka agar dapat berjalan dengan baik, banyaknya para lintah darat/ rentenir sebagai pemberi modal bagi UMKM semakin tumbuh pesat di kalangan usaha yang memang membutuhkan tambahan modal selain persyaratan yang mudah dan cepat para rentenir juga langsung terjun ke lapangan sehingga sangat memudahkan untuk melaksanakan transaksi tersebut.

Berkaitan dengan pinjaman modal usaha yang aman dari sistem bunga yang mencekik dan mengandung unsur riba menjadi pertimbangan yang cukup panjang bagi para pelaku usaha yang mulai menyadari dampak buruknya sistem modal yang dapat mengancam usaha itu sendiri. Masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu, hal itu disebabkan rentenir menyebabkan tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang para UMKM hadapi.

Adanya koperasi jasa keuangan syariah BMT saat ini menjadi solusi yang tepat untuk membantu berkembangnya UMKM dan membangun sistem keuangan syariah tumbuh pula di kalangan jasa keuangan. Disamping kesulitan yang harus dihadapi masyarakat terutama hal ekonomi juga mengakibatkan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi dari aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat. Sebagaimana diriwayatkan dari Rasulullah SAW, *“kefakiran itu mendekati kekufuran”* maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi terutama modal

usaha,⁶ unsur tolong menolong menjadi tolak ukur dalam Islam untuk menegakkan perekonomian yang aman serta baik seperti di gambarkan ayat Al Quran berikut ini :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya:

*“Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”*⁷

Dalam pemaparan ayat di atas menyerikan kepada setiap insan untuk melakukan tolong menolong dalam kebaikan yang akan berujung kepada kemaslahatan umat, sehingga kegiatan di dunia maupun itu urusan perekonomian tetap berjalan dengan kaidah yang sebenarnya , bagi umat Islam dapat menghindari kegiatan yang mengandung unsur riba dan kegiatan haram lainnya.

Dengan kondisi dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil Al Fadhila Kecamatan Sukarame setidaknya mempunyai beberapa peran yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya yaitu:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan

⁶ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ekonisa Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2015, hal. 107

⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Lagesindo, 2007), Cet Ke-2

mengenai cara-cara bertansaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.

2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut agar pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dan jenis pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul: “PERAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA UMKM DI SEKITAR PASAR TEMPEL SUKARAME (Studi Pada BMT Al Fadhila dan Pedagang UMKM Sukarame)

D. Identifikasi Masalah

Banyaknya para lintah darat/ rentenir sebagai pemberi modal bagi UMKM semakin tumbuh pesat di kalangan usaha yang memang membutuhkan tambahan modal selain persyaratan yang mudah dan cepat mereka sangat banyak dan mampu langsung terjun kelapangan. Di samping hal ini Peran Baitul Maal Wat Tamwil sebagai lembaga keuangan syariah apakah mampu menjadi jawaban agar para UMKM bisa merubah pola kebiasaan mereka dalam memperbaiki masalah ekonomi mereka.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Peran yang diberikan pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam penguatan usaha UMKM di sekitar pasar Tempel Sukarame?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam penguatan usaha UMKM di sekitar pasar Tempel Sukarame?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak yang diberikan pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam penguatan usaha UMKM di sekitar pasar Tempel Sukarame.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam penguatan usaha UMKM di sekitar pasar Tempel Sukarame.

G. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan agar pembahasan lebih lanjut dapat dipahami maka penulis membatasi tulisan ini hanya pada Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Di Sekitar Pasar Tempel Sukarame

H. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisa suatu pengetahuan.⁸ Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki tujuan yang khusus. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
2. Dapat dijadikan solusi untuk membantu Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha UMKM di sekitar pasar Tempel Sukarame.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha UMKM di sekitar pasar Tempel Sukarame

⁸Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996, hlm.12.

I. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan kajian, rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
2. Dapat dijadikan solusi untuk membantu memajukan perekonomian masyarakat baik itu bagi lembaga keuangan maupun UMKM dalam mengembangkan usahanya
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peran BMT dalam meningkatkan usaha UMKM di Pasar Tempel Sukarame

J. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila dan UMKM di Pasar Tempel Way dadi Sukarame Bandar Lampung

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengurus serta pengelola dari Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para anggota Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila serta pelaku UMKM di Pasar Tempel Sukarame

3. Poulasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁹ ini adalah pengurus, pengelola dan seluruh anggota pembiayaan Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila yang terkait dengan Peningkatan UMKM di Pasar Tempel Sukarame yang berjumlah orang, yang terdiri dari 11 orang pengurus dan pengelola Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila. Dan anggota pembiayaan Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila serta pelaku UMKM Pasar Tempel Sukarame berjumlah 220 orang anggota sehingga total populasi berjumlah 231.
- b. Teknik sampel yang penulis pergunakan berpedoman pada pendapat suharsimi arikunto yang menyebutkan, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian yang lakukan merupakan penelitian posulasi, selanjutnya apabila jumlah subjek besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis penulis mengambil sebanyak 15%, yaitu sebanyak 35 orang dari Populasi

4. Sumber Data

Dalam Penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari:

- a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitan yaitu Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila dan para anggota Baitul

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h. 10.

¹⁰ *Ibid*, h. 112.

Mall Wat Tamwil Al Fadhila yang menjalankan UMKM di Pasar tempel

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus, pengelola dan anggota Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila yang menjalankan UMKM di Pasar Tempel Sukarame guna melengkapi data yang diperlukan tentang perana peran pembiayaan baitul maal wat tamwil dalam meningkatkan usaha UMKM di sekitar pasar tempel Sukarame

b. Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada anggota Baitul Mall Wat Tamwil Al Fadhila yang menjalankan UMKM di Pasar Tempel Sukarame agar anggota tersebut memberikan jawaban.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode deduktif: adalah suatu uraian penulisan diawali menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.